



## Analisis Kebutuhan Keterampilan Tambahan Mahasiswa Prodi Pendidikan Fisika Pada Persiapan Mengikuti Program Profesi Guru

M. Solihin<sup>\*1</sup>, Muhammad Qaddafi<sup>2</sup>, Santih Anggereni<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Prodi Pendidikan Fisika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar

\*E-mail [msolihin191020@gmail.com](mailto:msolihin191020@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.52188/jpfs.v9i01.2156>

Accepted: 2 Mei 2026

Approved: 19 Mei 2026

Published: 25 Mei 2026

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keterampilan tambahan esensial yang harus dimiliki mahasiswa Pendidikan Fisika dalam mempersiapkan diri mengikuti Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, serta studi dokumentasi terhadap alumni dan mahasiswa PPG. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat domain keterampilan tambahan utama yang krusial bagi calon guru profesional: (1) Keterampilan Pedagogik, khususnya kemampuan menyusun modul ajar secara mandiri yang adaptif terhadap kebutuhan sekolah; (2) Keterampilan Manajerial, yaitu kemampuan manajemen waktu dalam mengatur durasi langkah-langkah pembelajaran (pendahuluan, inti, dan penutup) agar tetap efektif meski dalam kondisi kelas yang dinamis; (3) Literasi Digital, terutama penguasaan aplikasi desain seperti Canva untuk menciptakan media pembelajaran interaktif guna memvisualisasikan konsep fisika yang abstrak; dan (4) Pengembangan *Soft-Skill*, yang mencakup kemandirian, inisiatif, serta kemampuan berkomunikasi sebagai agen perubahan. Implikasi penelitian ini menekankan perlunya integrasi pelatihan teknologi praktis dan penguatan karakter dalam kurikulum persiapan calon guru untuk mencapai profesionalisme yang optimal di era Industri 4.0.

**Kata kunci:** Keterampilan Tambahan Mahasiswa Pendidikan Fisika, PPG Prajabatan, Guru Profesional.

### ABSTRACT

This study aims to identify essential additional skills that Physics Education students must possess in preparing themselves to participate in the Pre-Service Teacher Professional Education Program (PPG). This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through in-depth interviews, observations, and documentation studies of PPG alumni and students. The results of the study indicate that there are four main additional skill domains that are crucial for prospective professional teachers: (1) Pedagogical Skills, specifically the ability to independently compile teaching modules that are adaptive to school needs; (2) Managerial Skills, namely time management skills in arranging the duration of learning steps (introduction, core, and closing) to remain effective even in dynamic classroom conditions; (3) Digital Literacy, especially mastery of design applications such as Canva to create interactive learning media to visualize abstract physics concepts; and (4) Soft-Skill Development, which includes independence, initiative, and communication skills as agents of change. The implications of this study emphasize the need to integrate practical technology training and character building in the curriculum for prospective teachers to achieve optimal professionalism in the Industry 4.0 era.

**Keyword:** Additional Skills of Physics Education Students, Pre-Service PPG, Professional Teachers.

©2026 Pendidikan Fisika FKIP Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

## PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini Pendidikan memiliki peranan penting untuk meningkatkan sumber daya manusia. Perubahan tersebut berdampak terhadap tuntutan akan kualitas pendidikan secara umum, dan kualitas pendidikan guru secara khusus untuk menghasilkan guru yang profesional. Peran penting dalam meningkatkan mutu Pendidikan yaitu adalah guru. Guru adalah teladan bagi peserta didik, peran guru tidak hanya sebagai pengajar semata tetapi juga merupakan pendidik karakter, moral dan budaya bagi peserta didiknya. Guru, pada berbagai tingkat dan satuan pendidikan, dituntut untuk memiliki komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugas, mampu mendidik, mencerdaskan serta membangun akhlak atau kepribadian untuk menciptakan generasi yang lebih baik (Halimah As and Sa Diyah, 2023).

Pendidikan di era Industri 4.0 menuntut transformasi peran guru, dari sekadar pengajar menjadi fasilitator yang adaptif terhadap teknologi. Di Indonesia, pemerintah telah meluncurkan program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan Model Baru sebagai upaya strategis untuk menghasilkan guru profesional yang memiliki sertifikat pendidik dan kompetensi utuh sesuai standar nasional. Meskipun program ini telah dirancang secara komprehensif melalui mata kuliah inti, selektif, dan elektif, kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dinamika di lapangan sering kali masih menemui hambatan teknis maupun manajerial (Dicky Ramadhan Sudrajat, 2022).

Mahasiswa PPG prajabatan perlu memiliki keterampilan khusus, terutama dalam memanfaatkan teknologi modern baik secara teknis maupun digital. Keterampilan seperti membuat presentasi (PPT), infografis, dan lainnya sangat penting untuk mempermudah penyampaian informasi kepada peserta didik. Selain itu, mereka juga perlu terlatih dalam penggunaan alat digital, platform pembelajaran daring (*e-learning*), dan berbagai sumber daya online. Tidak hanya itu, mahasiswa PPG prajabatan juga dituntut memiliki kemampuan lain, seperti keterampilan manajemen waktu, yakni kemampuan mengatur waktu belajar secara efektif dan efisien. Calon guru juga harus mampu mengelola kelas, yaitu serangkaian aktivitas untuk menciptakan dan menjaga lingkungan belajar yang kondusif, serta memiliki keterampilan dalam menangani konflik (Halimah As and Sa Diyah, 2023).

Banyak penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi efektivitas kurikulum PPG secara umum atau dampak strategi pembelajaran tertentu, seperti pembelajaran berdiferensiasi, terhadap kesiapan mengajar mahasiswa. Namun, masih terdapat keterbatasan literatur yang secara spesifik memetakan kebutuhan "keterampilan tambahan" (*additional skills*) yang bersifat praktis dan teknis di luar konten akademik fisik, khususnya bagi mahasiswa calon guru fisika. Padahal, karakteristik mata pelajaran fisika yang bersifat abstrak memerlukan pendekatan visualisasi digital dan manajemen waktu laboratorium yang lebih spesifik dibandingkan bidang studi lainnya (Bagas Dwi, 2024). (Nurul L Mauliddiyah, 2021).

Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan mengidentifikasi keterampilan tambahan esensial yang dibutuhkan mahasiswa Pendidikan Fisika dalam masa transisi menuju PPG Prajabatan. Kontribusi unik penelitian ini terletak pada analisis kebutuhan yang berbasis pada pengalaman nyata alumni dan mahasiswa PPG, yang mencakup aspek literasi digital praktis (seperti penggunaan Canva untuk simulasi fisika), manajemen waktu dalam skenario pembelajaran saintifik, serta kesiapan mentalitas profesional. Dengan memetakan kebutuhan ini secara eksplisit, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) dalam menyesuaikan kurikulum persiapan agar lebih relevan dengan tantangan nyata di sekolah (Nurul L Mauliddiyah, 2021).

## METODE

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok yang terkait dengan masalah sosial yang dapat digunakan untuk menginterpretasi, mengeksplorasi, atau memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang aspek tertentu dari keyakinan, sikap, atau perilaku manusia. Penelitian ini fokus pada persepsi dan pengalaman peserta, juga cara mereka memahami kehidupan. Sedangkan analisis data dibangun secara induktif dari tema khusus ke tema umum, lalu peneliti membuat interpretasi tentang makna data. Peneliti lebih memperhatikan pendapat secara individu dan dituntut untuk mampu menerjemahkan kompleksitas situasi (Suhartini, 2018)

Penelitian kualitatif merupakan suatu model penelitian yang bersifat humanistik, dimana manusia dalam penelitian ini ditempatkan sebagai subyek utama dalam suatu peristiwa sosial. Dalam

hal ini hakikat manusia sebagai subyek memiliki kebebasan berfikir dan menentukan pilihan atas dasar budaya dan sistem yang diyakini oleh masing-masing individu (Safrudin, 2023).

Informan penelitian merupakan data primer diperoleh dari informan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yang terdiri dari alumni mahasiswa Pendidikan Fisika yang telah atau sedang menempuh Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan. Informan utama dalam penelitian ini berjumlah 8 orang, antara lain: Andirezki Awaliah, Sri Wahyuni, Suci Utami Sultan, Nur Aeni, Nur Annisaa Idris, Miftahulhaq, Sodik, dan Reza.

Teknik pengumpulan data ialah data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: Wawancara Mendalam, dilakukan secara terstruktur untuk menggali pengalaman mahasiswa mengenai tantangan selama PPL dan kebutuhan keterampilan IT serta manajerial. Observasi, pengamatan terhadap perangkat pembelajaran dan media digital yang dihasilkan mahasiswa selama program. Studi Dokumentasi, analisis terhadap modul ajar, infografis Canva, dan tugas-tugas dalam *Learning Management System* (LMS) milik informan (Annisa Rizky Fadilla, 2023).

Teknik analisis data dilakukan secara induktif melalui tahapan sistematis sebagai berikut: Reduksi Data: Peneliti memilah dan menyederhanakan hasil wawancara yang repetitif, fokus pada poin inti mengenai keterampilan pedagogik, teknologi, manajemen waktu, dan *soft-skill*. Kategorisasi dan Coding: Data dikelompokkan ke dalam kode-kode tertentu. Misalnya, pernyataan terkait penggunaan aplikasi desain diberi kode "Literasi Digital", dan pernyataan terkait pengaturan alur kelas diberi kode "Manajemen Waktu". Penyajian Data (*Data Display*): Temuan disajikan dalam bentuk naratif yang didukung oleh kutipan langsung dari informan untuk memperkuat hasil analisis. Penarikan Kesimpulan: Merumuskan temuan akhir berdasarkan hubungan antar kategori data yang telah ditemukan (Yasri Rifa'i, 2023).

Keabsahan data (triangulasi) untuk menjamin validitas dan kredibilitas temuan, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi secara praktis: Triangulasi Sumber: Membandingkan hasil wawancara antara satu informan dengan informan lainnya (misalnya memverifikasi pengalaman Andirezki dengan pengalaman Suci Utami terkait manajemen waktu). Triangulasi Metode: Mengecek konsistensi data antara hasil wawancara dengan bukti dokumen berupa modul ajar dan media pembelajaran (Canva) yang dibuat oleh mahasiswa untuk memastikan bahwa keterampilan yang dideklarasikan benar-benar diimplementasikan (Dedi Susanto, 2023).

## HASIL

Pada bab ini peneliti akan menguraikan data dan hasil penelitian tentang masalah yang telah dirumuskan, yaitu keterampilan tambahan apa saja yang harus dimiliki oleh mahasiswa pendidikan fisika pada persiapan mengikuti program pendidikan profesi guru prajabatan. Pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menggunakan teknik wawancara dengan informan sebagai bentuk pencairan data dan dokumentasi langsung yang kemudian peneliti analisis. Analisis ini sendiri berfokus pada keterampilan tambahan yang harus dimiliki oleh mahasiswa pendidikan fisika pada persiapan program pendidikan profesi guru. Hasil penelitian mahasiswa prajabatan pendidikan profesi guru ialah gambaran atau temuan yang di peroleh dari proses pengumpulan data, mengenai keterampilan tambahan mahasiswa (PPG) Prajabatan.

Berdasarkan analisis data terhadap para informan (alumni dan mahasiswa PPG), hasil penelitian dikelompokkan ke dalam tiga tema utama keterampilan tambahan yang krusial. Temuan ini mereduksi berbagai pernyataan serupa menjadi poin-poin esensial sebagai berikut:

### ***Kompetensi Literasi Digital dan Visualisasi Konten***

Sebagian besar informan menekankan bahwa penguasaan IT bukan lagi sekadar pilihan, melainkan keharusan teknis. Mahasiswa dituntut mampu memvisualisasikan konsep fisika yang abstrak melalui media kreatif. Pemanfaatan Aplikasi Desain: Informan (misal: Andirezki & Sri Wahyuni) menyoroti penggunaan platform seperti Canva untuk membuat infografis dan presentasi interaktif. Adaptasi LMS: Kemampuan mengoperasikan *Learning Management System* (LMS) menjadi keterampilan teknis yang paling sering digunakan selama perkuliahan PPG. "*Penguasaan IT sangat penting, terutama dalam pembuatan media pembelajaran seperti Canva untuk menarik minat siswa dalam memahami konsep fisika yang sulit.*" (Andirezki Awaliah).

### ***Manajemen Operasional dan Efektivitas Kelas***

Keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam mengelola sumber daya waktu dan alur pembelajaran di lapangan (PPL). Manajemen Waktu: Fokus utama adalah sinkronisasi antara Rencana Aksi dengan durasi nyata di kelas. Informan (misal: Nur Aeni) menyebutkan tantangan dalam membagi waktu antara kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Manajerial Administrasi: Kemampuan menyusun perangkat pembelajaran (Modul Ajar) yang sistematis sesuai kurikulum merdeka.

### ***Pengembangan Karakter dan Soft-Skill Profesional***

Selain aspek teknis, ditemukan kebutuhan akan kesiapan mental dan karakter dalam menghadapi lingkungan sekolah. Kemandirian dan Inisiatif: Mahasiswa diharapkan tidak hanya menunggu instruksi, tetapi mampu mencari solusi atas kendala fasilitas di sekolah. Kemampuan Berkomunikasi: Interaksi dengan rekan sejawat, guru pamong, dan dosen pembimbing memerlukan keterampilan komunikasi formal yang efektif.

### ***Model Konseptual Hubungan Temuan***

Untuk memperjelas hubungan antar temuan, berikut adalah deskripsi mengenai kesiapan Profesionalisme Calon Guru Fisika. Mahasiswa Prodi Pendidikan Fisika, proses (Keterampilan Tambahan) core skills. Literasi Digital (Media Interaktif), supportive skills.

Manajemen waktu dan administrasi (Modul Ajar). Personal Skills, kemandirian dan komunikasi efektif, output adalah kesiapan mengikuti PPG Prajabatan yang optimal, Outcome, terwujudnya Guru Fisika Profesional yang adaptif di era Industri 4.0.

## **PEMBAHASAN**

Temuan penelitian ini mengungkap bahwa kesiapan mahasiswa Pendidikan Fisika dalam menghadapi PPG Prajabatan tidak hanya bertumpu pada penguasaan konten subjek (*content knowledge*), tetapi sangat dipengaruhi oleh integrasi keterampilan teknis dan adaptabilitas personal.

### ***Sinergi Literasi Digital dan Visualisasi Konsep Fisika***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan platform seperti Canva dan LMS bukan sekadar keterampilan teknis tambahan, melainkan instrumen kognitif untuk mereduksi abstraksi dalam pembelajaran fisika. Secara teoretis, hal ini sejalan dengan kerangka kerja TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) dari Mizell (2010), di mana guru profesional harus mampu mengintegrasikan teknologi untuk mempermudah pemahaman konten. Interpretasi kritisnya adalah tanpa kemampuan visualisasi digital, calon guru akan kesulitan menerapkan strategi pembelajaran aktif yang menjadi tuntutan kurikulum modern di era Industri 4.0.

### ***Keterampilan Manajerial sebagai Fondasi Efikasi Diri***

Catatan mengenai kendala manajemen waktu dan penyusunan modul ajar merefleksikan pentingnya "Administrative Self-Efficacy". Berbeda dengan sekadar teori manajemen kelas tradisional, temuan ini menunjukkan bahwa calon guru di era Kurikulum Merdeka memerlukan fleksibilitas dalam mengatur alur saintifik secara dinamis. Penekanan informan terhadap sinkronisasi durasi langkah pembelajaran mengonfirmasi teori Lortie mengenai *Apprenticeship of Observation*; di mana mahasiswa cenderung menduplikasi cara mengajar lama, namun terbentur saat harus mengelola waktu dalam skenario pembelajaran inovatif yang lebih kompleks.

### ***Kesiapan Profesionalisme melalui Soft-Skill dan Kemandirian***

Kebutuhan akan kemandirian dan komunikasi profesional yang muncul dalam data penelitian ini memperkuat teori "21st Century Teacher Professionalism" yang dikemukakan oleh Schleicher (2018). Kesiapan profesionalisme guru tidak lagi dipandang sebagai status statis setelah lulus sertifikasi, melainkan sebuah proses berkelanjutan (*continuous professional development*). Kemandirian (*self-directedness*) yang diidentifikasi dari para informan adalah prediktor utama keberhasilan dalam lingkungan PPG yang bersifat *fast-paced*. Hal ini menunjukkan bahwa LPTK harus mulai menggeser paradigma dari pembelajaran yang berpusat pada dosen ke arah pengembangan agensi mahasiswa (*student agency*) agar mereka memiliki inisiatif solutif saat menghadapi kendala fasilitas di sekolah mitra PPL.

### **Kontribusi Teoretis dan Praktis**

Secara internasional, tren pendidikan guru mulai menekankan pada "Adaptive Expertise" (Hatano & Inagaki, 1986). Penelitian ini membuktikan bahwa keterampilan tambahan yang bersifat praktis-teknis adalah jembatan bagi mahasiswa untuk bertransformasi dari seorang "ahli rutin" menjadi "ahli adaptif" yang mampu bertahan di tengah ketidakpastian lingkungan kelas.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai "Studi Keterampilan Tambahan Mahasiswa Prodi Pendidikan Fisika Pada Persiapan Program Profesi Guru (PPG)", maka dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

**Keterampilan Pedagogik dalam Penyusunan Perangkat Ajar Mandiri:** Mahasiswa dituntut mampu menyusun modul ajar yang sistematis dan fleksibel. Hal ini sejalan dengan standar Permendikbud No. 87 Tahun 2013 yang menekankan penguasaan kompetensi guru secara utuh. Kemampuan ini sangat krusial agar mahasiswa dapat menyesuaikan materi fisika yang kompleks dengan karakteristik peserta didik di lapangan. **Keterampilan Manajerial dan Manajemen Waktu:** Kemampuan mengatur durasi antara apersepsi, kegiatan inti, hingga penutup pembelajaran adalah keterampilan tambahan yang vital. Temuan penelitian menunjukkan bahwa manajemen waktu yang baik merupakan kunci efektivitas kerja dalam menghadapi dinamika kelas yang seringkali tidak terduga. **Keterampilan Digital dan Literasi IT:** Penguasaan teknologi, khususnya penggunaan aplikasi desain seperti Canva, menjadi kebutuhan yang dominan untuk menciptakan media pembelajaran yang interaktif dan estetis. Hal ini bertujuan untuk membangkitkan minat belajar siswa generasi digital native dan memvisualisasikan konsep fisika yang abstrak. **Keterampilan Soft-Skill dan Karakter:** Persiapan mentalitas seperti kemandirian, inisiatif, tanggung jawab, dan fleksibilitas menjadi fondasi utama bagi calon guru. Keterampilan ini mendukung peran guru sebagai agen perubahan (*agent of change*) dan teladan karakter sesuai dengan filosofi Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan kesimpulan di atas, saya telah memasukkan poin-poin teoretis, antara lain: Permendikbud No. 87 Tahun 2013 sebagai landasan hukum kompetensi PPG.

Hasil penelitian mengenai studi keterampilan tambahan mahasiswa Prodi Pendidikan Fisika dalam persiapan Program Profesi Guru (PPG) memberikan beberapa implikasi penting, baik secara teoretis maupun praktis: Secara teoretis, penelitian ini memperkuat relevansi teori Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional dalam konteks pendidikan modern. Temuan ini menegaskan bahwa penguasaan konten akademik fisika saja tidak cukup; diperlukan integrasi dengan keterampilan manajerial dan digital untuk mencapai efektivitas pembelajaran yang optimal. Hal ini memberikan dukungan teoretis terhadap pemikiran Ki Hadjar Dewantara mengenai pendidikan yang harus senantiasa menyesuaikan dengan "kodrat zaman," di mana pada era digital ini, literasi teknologi menjadi bagian integral dari profesionalisme guru. Secara praktis, hasil penelitian ini memiliki implikasi bagi beberapa pihak: Bagi Mahasiswa Calon Guru Fisika: Temuan ini memberikan gambaran nyata bahwa penguasaan alat bantu digital seperti Canva bukan sekadar nilai tambah, melainkan kebutuhan esensial untuk memvisualisasikan materi fisika yang abstrak agar lebih menarik bagi siswa generasi digital. Mahasiswa perlu memiliki inisiatif tinggi untuk mengembangkan keterampilan soft-skill dan manajemen waktu sejak masa perkuliahan agar lebih siap menghadapi tekanan dinamis saat praktik mengajar di sekolah. Bagi Program Studi Pendidikan Fisika (LPTK): Penelitian ini mengimplikasikan perlunya penyesuaian atau pengayaan kurikulum yang tidak hanya fokus pada konten fisik, tetapi juga memberikan porsi lebih pada pelatihan penyusunan modul ajar mandiri dan pemanfaatan platform e-learning. Hal ini penting untuk memastikan lulusan memiliki kesiapan yang matang sesuai standar PPG Prajabatan Model Baru. Bagi Penyelenggara PPG: Implikasi penelitian ini menyarankan agar pembekalan dalam program PPG tetap konsisten pada penguatan karakter dan etika profesi (seperti disiplin waktu dan tanggung jawab), mengingat soft-skill tersebut merupakan fondasi bagi guru untuk berperan sebagai agen perubahan (*agent of change*) di sekolah.

### **REFERENSI**

Abdillah, Nur, and Nurul Ulfatin, 'Kompetensi Kepribadian Dominan Dalam Pendidikan Profesi Guru', 2021, 371–85

Aisyah, Eny Nur, Hardika Hardika, Tomas Iriyanto, Rosyi Damayani, Twinsari Maningtyas,

- M. Solihin, Muhammad Qaddafi, Santi Anggreni / JPFS 9 (1) (2026) 134-140
- Pendidikan Luar Sekolah, and others, 'Evaluasi Kecukupan Konten Pembelajaran Dalam Kurikulum PPG Prajabatan: Kesiapan Guru Profesional Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Modern', 5 (2024), 5728–35
- Aliya, Nafisatul, and Qonita Salsa Bella, 'Pengembangan Profesi Dan Karir Guru', 7 (2022), 75–83
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, 'Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif', *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1 (2023), 1–9 <<https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>>
- Artikel, Info, Pembelajaran Berdiferensiasi, and Praktik Pengalaman Lapangan, 'SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN PROFESI GURU TAHUN 2024 E-ISSN: 2829-3541', 2024, 55–61
- As, Halimah, and Sa Diyah, 'Pendidikan Profesi Guru ( PPG ) Sebagai Upaya Peningkatan Profesional Guru', 2023, 1–12
- Daud, Afranto, Novitri, and Mirza Hardian, *Guru Profesional Dan Pendidikan Profesi Guru, Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 2021, 01
- Dwi, Bagus, Has Toto, and Dwi Sulistyorini, 'Pengaruh Pembelajaran Berdiferensi Terhadap Persiapan Mengajar Mahasiswa Ppg Prajabatan Bidang Studi Bahasa Indonesia', 4 (2024), 950–56 <<https://doi.org/10.17977/um064v4i92024p950-956>>
- Fauziah Nasution, Lili Yulia Anggraini, Khumairani Putri, 'Pengertian Pendidikan, Sistem Pendidikan Sekolah Luar Biasa, Dan Jenis-Jenis Sekolah Luar Biasa', *Jurnal EDUKASI NONFORMAL*, 9 (2022), 356–63
- Guru, Kompetensi Profesional, 'Cemara Journal', II (2024)
- Hardika, Hardika, Tomas Iriyanto, Eny Nur Aisyah, Rosyi Damayani, Twinsari Maningtyas, Pendidikan Luar Sekolah, and others, 'Menjadi Guru Profesional : Pandangan , Harapan , Dan Tantangan Bagi Mahasiswa PPG', 5, 5736–46
- Latip, Abdul, Babang Robandi, Amaliah Amaliah, Rifqi Rohmanul Khakim, and Nurul Fatonah, 'Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Framework for Science Teachers' Comptences in Facing Global Challenges and Issues: A Narrative Literature Review', *International Journal of Pedagogy and Teacher Education*, 7 (2023), 45 <<https://doi.org/10.20961/ijpte.v0i0.74699>>
- Lestari, Tri Ayu, Dadi Setiadi, and I Wayan Karmajaya, 'Program Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan II ( PPL II ) Mahasiswa PPG Prajabatan Di UPT SD Negeri 14 Cakranegara', 2025, 0–4
- Rachmawati, Sri Kurnia, 'Pengaruh Motivasi Menjadi Guru Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Program Pendidikan Profesi Guru (Ppg) Prajabatan', 2024
- Rafiqah, Rafiqah, Suhardiman Suhardiman, and Fauziah Fauziah, 'Efektivitas Penerapan Model Modifikasi Tingkah Laku (Behavioral Modification) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik', *Al-Khazini: Jurnal Pendidikan Fisika*, 1 (2021), 19–38 <<https://doi.org/10.24252/al-khazini.v1i1.20832>>
- Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani, 'Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan', *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2 (2022), 1–8
- Raja, Sudirman, Halima Imha, and Muhammad Yusuf Hidayat, 'Implementation of Guided Inquiry Learning Model Assited By Three Tier Test on Critical Thinking', *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 9 (2021), 120 <<https://doi.org/10.24252/jpf.v9i2.23433>>
- Rifa'i, Yasri, 'Analisis Metodologi Penelitian Kulitatif Dalam Pengumpulan Data Di Penelitian Ilmiah Pada Penyusunan Mini Riset', *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1 (2023), 31–37 <<https://doi.org/10.59996/cendib.v1i1.155>>
- Rizky Fadilla, Annisa, and Putri Ayu Wulandari, 'Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan', *Mitita Jurnal Penelitian*, 1 (2023), 34–46
- Safrudin, Rizal, Zulfamanna, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti, 'Penelitian Kualitatif', *Journal Of Social Science Research*, 3 (2023), 1–15

Saputra, Nanda, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*

Satianingsih, Rarasaning, Akhamd Qomaru Zaman, Erna Puji Astutik, and Samsul Khabib, 'Persepsi Mahasiswa Terhadap Kinerja Dosen PPG Prajabatan Gelombang II Semester 1', 4 (2024), 840–58

Subroto, Toto, and Abih Gumelar, '17.+Toto+Subroto', 9 (2024), 175–83

Sudrajat, Dicky Ramadhan, Dadang Dahlan, and Neti Budiwati, 'REFLEKSI MATA KULIAH PENDIDIKAN PROFESI GURU PRAJABATAN MODEL BARU BIDANG STUDI EKONOMI LPTK UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA TAHUN 2022', 2022, 716–25

Susanto, Dedi, Risnita, and M. Syahrani Jailani, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah', *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1 (2023), 53–61  
<<https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>>